



**ANALISIS BUKU TEKS BAHASA SUNDA KELAS XI ANTARA KIKD  
DENGAN SAJIAN MATERI DALAM KURIKULUM 2013 REVISI 2017  
UNTUK KONDISI KHUSUS**

**Dessy Nurhabibah<sup>1</sup>  
Dingding Haerudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: [dessynh@upi.edu](mailto:dessynh@upi.edu)<sup>1</sup>

**DOI: 10.15294/piwulang.v10i1.52869**

Accepted: March 9<sup>th</sup> 2022 Approved: March 31<sup>st</sup> 2022 Published: July 4<sup>th</sup> 2022

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sesuai dan ketidaksesuaian antara isi buku teks dengan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan relevansi antara sajian materi dalam buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* (RDBS) tingkat SMA/SMK/MA/MAK kelas XI dengan KIKD, yang terdiri dari relevansi pokok bahasan, struktur materi, dan kedalaman materi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik ceklis. Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks RDBS tingkat SMA/SMK/MA/MAK kelas XI yang terdiri dari 8 bab. Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: pertama, pokok bahasan di kelas XI pada umumnya relevan dan termasuk dalam kategori baik yaitu 96.90%. Kedua, struktur materi di kelas XI masuk dalam kategori cukup, yaitu 71.80%. Ketiga, kedalaman materi di XI masuk dalam kategori cukup, yaitu 68.75%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan relevansi antara sajian materi dalam buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* (RDBS) tingkat SMA/SMK/MA/MAK kelas XI dengan KIKD, berkenaan dengan pokok bahasan masuk kategori baik, struktur materi masuk kategori cukup, dan kedalaman materi masuk kategori cukup.

**Kata kunci:** *Buku Teks; KIKD; RDBS; Relevansi Isi*

**Abstract**

*This research is motivated by the suitability and incompatibility between the contents of the textbook and the curriculum. The purpose of this study was to analyze and describe the relevance of the material presented in the Rancage Diajar Sundanese Language (RDBS) textbook for SMA/SMK/MA/MAK class XI and KIKD, which consists of the relevance of the subject, the structure of the material, and the depth of the material. The method used for this research is a qualitative descriptive method using a checklist technique. The data source of this research is the RDBS textbook for SMA/SMK/MA/MAK class XI which consists of 8 chapters. The results of this study can be described as follows: first, the subjects in class XI are generally relevant and included in the good category, namely 96.90%. Second, the material structure in class XI is in the sufficient category, which is 71.80%. Third, the depth of material in XI is in the sufficient category, which is 68.75%. Based on the results of the study, it can be concluded that the relevance of the material presented in the Rancage Diajar Sundanese Language (RDBS) textbook for SMA/SMK/MA/MAK class XI and KIKD, with respect to the subject matter in the good category, the structure of the material in the sufficient category, and the depth of the material. into the sufficient category.*

**Keywords:** *Textbook; KIKD; RDBS; Content*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses atau program yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Dimana dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi peserta didik, lingkungan, dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain (Arifin, 2019, hlm.10-11). Untuk menunjang interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukannya media, salah satunya yaitu buku. Buku merupakan hal yang penting dalam dunia Pendidikan. Menurut D Waples dkk (dalam Muslich, 2010, hlm. 20) buku memiliki lima pengaruh yaitu, pengaruh instrumental, pengaruh prestise pengaruh pematapan, pengaruh estetis dan apresiatif, dan pengaruh pelepasan bagi pembacanya. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat meningkatkan wawasan dan perkembangan peserta didik. Menurut Muslich (2010, hlm. 24) ada tujuh jenis buku dilihat dari segi isi dan fungsinya, di antaranya buku acuan, buku pegangan, buku teks atau buku pelajaran, buku latihan, buku kerja atau buku kegiatan, buku catatan, buku bacaan.

Buku teks biasanya digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk bahan ajar. Menurut Muslich (2010, hlm. 24-25) buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan mengenai mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu,

orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikkan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Muslich, 2010, hlm.291). Adapun dalam penelitian ini hanya menganalisis dan mendeskripsikan kelayakan isi buku teks. Cara menganalisis kelayakan isi, mengacu pada tiga acuan pokok, yang terdiri dari (1) relevansi isi dengan KIKD, (2) akurasi materi, dan (3) materi pelengkap yang mendukung pembelajaran (Muslich, 2010 hlm. 291- 292). Meskipun terdapat tiga acuan pokok dalam penilaian isi buku teks, tapi dalam penelitian ini hanya menganalisis dan mendeskripsikan acuan pokok yang pertama, yaitu relevansi isi dengan KIKD.

Dalam buku teks terdapat materi-materi yang disesuaikan dengan kurikulum. Hal tersebut didukung oleh Fazrini (2015, hlm.127) yang menyebutkan bahwa buku teks yang bagus merupakan buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar (Masykur, 2019, hlm. 16). Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Namun dikarenakan adanya pandemic Covid-19, maka diberlakukan kurikulum khusus menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan

Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Berlakunya kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus, membuat bahan ajar yang diberikan bagi peserta didik menjadi sederhana dan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pembelajaran dikatakan relevan jika memenuhi kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI).

Dalam relevansi isi dengan KIKD dibagi lagi menjadi beberapa instrumen, di antaranya (a) relevansi pokok bahasan, seluruh materi yang ada dalam buku teks minimal dapat membantu dalam mencapai KIKD dalam kurikulum; (b) struktur materi, sajian fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan KIKD; (c) kedalaman materi, bahasan materi harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan KIKD. Khusus dalam penelitian ini hanya menganalisis dan mendeskripsikan ranah kognitif atau kompetensi dasar (KD) 3 saja. Adapun buku teks yang dianalisis yaitu buku *Rancage Diajar Basa Sunda* (terbitan Pustaka Jaya), khususnya di tingkat SMA/SMK/MA/MAK yang mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2017. Dipilihnya buku tersebut sebab belum ada penelitian yang membahas berdasarkan buku tersebut.

Ada beberapa penelitian mengenai kelayakan isi, di antaranya penelitian Wardani (2017) yang berjudul "*Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks SMA 'Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik' kelas X SMA*" dan penelitian Apriliana (2017) yang berjudul "*Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks*

*Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai analisis kelayakan isi buku teks kebahasaan. Sedangkan perbedaannya ada pada sumber data yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data dari buku teks basa Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan buku teks bahasa Sunda. Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas lebih khusus mengenai relevansi isi dengan kurikulum. Khususnya pada buku teks bahasa Sunda, di antarana penelitian yang dilakukan oleh Mustari (2011) yang berjudul "*Relevansi Materi Buku Ajar Basa Sunda SMA/SMK/MA jeung SKKD*", Meskipun sama-sama membahas mengenai relevansi buku teks bahasa Sunda dengan kurikulum, tapi tentu terdapat perbedaan, yaitu dalam hal fokus analisisnya, penelitian sebelumnya memusatkan penelitian pada bahan ajar dalam buku teks yang kemudian dibandingkan dengan kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini memusatkan pada relevansi pokok bahasan, struktur materi, serta kedalaman materi buku teks yang kemudian dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari

unsur, ciri-ciri, dan sifat dari suatu objek dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data (Suryana, 2012 hlm.20) dan kualitatif yakni mengutamakan kualitas atau hal yang paling penting (Satori & Komariah, 2014 hlm. 22). Artinya, penelitian ini menganalisis serta mendeskripsikan relevansi isi buku teks bahasa Sunda. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini ada pada gambar di bawah ini.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, dsb (Arikunto, 2014 hlm. 274). Sumber data yang digunakan adalah tiga buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* (RDBS), khususnya di tingkat SMA/SMK/MA/MAK. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 8 bab pembelajaran di kelas XI (sebelas). Ke 8 bab tersebut dianalisis berdasarkan pada instrumen relevansi isi dengan KIKD. Instrumen atau alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013 hlm. 101) dalam penelitian ini adalah *check-list*. Artinya, peneliti menganalisis variabel yang telah ditentukan sebelumnya, apabila terdapat variabel yang dimaksud, maka peneliti memberi tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Kemudian, apabila ada hal-hal yang belum tercatat atau ditentukan dalam variabel, peneliti dapat menjelaskan dengan kalimat bebas (Arikunto, 2014 hlm. 274-275).

Instrumen yang digunakan dalam analisis data adalah kriteria penskoran seperti di bawah ini Apriliana (2017).

$$P\% = \frac{\sum Q}{\sum R} \times 100\%$$

**Gambar 1.** Kriteria Penskoran

Keterangan:

P% = persentase yang diperoleh dari tiap instrumen yang dianalisis

$\sum Q$  = jumlah skor yang diperoleh dari tiap instrumen yang dianalisis

$\sum R$  = jumlah skor maksimal yang diperoleh dari tiap instrumen yang dianalisis

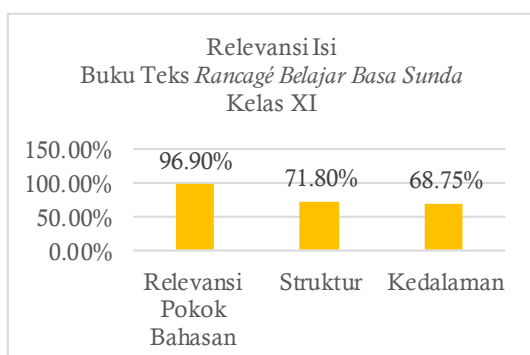
Hasil penilaian dengan persentase skor kemudian dikategorikan ke dalam tabel pedoman penilaian sebagai berikut (Purwanto, dalam Apriliana, 2017 hlm. 709).

**Tabel 1.** Pedoman Penilaian

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis instrumen relevansi isi yang disajikan dalam buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* tingkat SMA/SMK/MA/MAK di tiap bab dari masing-masing kelasnya berbeda-beda, baik relevansi pokok bahasan, struktur materi, maupun kedalaman materi. Kunci dari relevansi pokok bahasan adalah relevan tidaknya antara kata kerja operasional (KKO) dalam KIKD dengan lembar kerja dalam buku teks. Untuk struktur materi bergantung pada lengkap tidaknya komponen-komponen materi yang disajikan, seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.



**Gambar 2.** Relevansi Isi Buku Teks *Rancage Diajar Basa Sunda* Kelas XI

Lengkap tidaknya komponen materi dalam struktur materi terbagi dalam tiga kategori, yaitu bab lengkap yang menyajikan semua komponen materi, bab kurang lengkap yaitu bab yang tidak menyajikan salah satu dari komponen prinsip atau prosedur, serta bab tidak lengkap yaitu bab yang hanya menyajikan komponen fakta dan konsep. Sedangkan untuk kedalaman materi bergantung pada komponen konsep materi yang disajikan dalam buku serta

dihubungkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut. Grafik persentase dari hasil analisis relevansi isi buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* tingkat SMA/SMK/MA/MAK dapat dilihat pada Gambar 2. Di bawah ini dibahas hasil penelitian berdasarkan instrumennya.

### Relevansi Pokok Bahasan Buku *Rancage Diajar Basa Sunda* Tingkat SMA/SMK/MA/MAK

Pokok bahasan dalam buku *Rancage Diajar Basa Sunda* jenjang SMA/SMK/MA/MAK pada umumnya sudah relevan dengan kurikulum. Kesesuaian antara pokok bahasan dengan tuntutan kurikulum penting untuk diperhatikan, sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2010, hlm. 292-293), bahwa materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KIKD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Relevansi isi buku teks dengan kurikulum merupakan hal yang paling penting sebab kaitannya dengan isi/materi dalam buku teks serta menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi dalam buku teks (Apriliana, 2017 hlm. 706).

Ditemukan bahwa relevansi pokok bahasan dalam penelitian ini mencapai 96.90%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2017, hlm. 709), bahwa bila persentase relevansi mencapai  $\geq 76\%$  maka buku ini

dianggap baik. Berikut dideskripsikan bab pengajaran yang belum relevan.

Relevansi pokok bahasan kelas sebelas memiliki persentase 96.90% dan masuk dalam kategori *sangat baik*. Di kelas sebelas terdapat tujuh bab yang relevan (bab 1 sampai 7) dan satu bab yang belum relevan dengan KD, yaitu kurang relevan (bab 8). Dalam bab 8 kurang relevan dengan KD, sebab KKO dalam KD yaitu “*menganalisis*” teks wawacan berdasarkan isi, struktur dan aspek kabahasaan. Sedangkan lembar kerja atau latihan dalam buku teks hanya menyajikan untuk menganalisis teks wawacan berdasarkan isi dan aspek kabahasaan saja, seperti pada Latihan 1 halaman 128: “*Kumaha pamanggih hidep sanggeus maca teks wawacan di luhur?*” serta disajikan soal untuk membandingkan wawacan dengan bentuk cerita lain, seperti pada Latihan 2 halaman 129: “*Bandiŋkeun saruaan wawacan jeung carita pantun atau dongeng!*”; “*Bandiŋkeun bebedaan wawacan jeung carita pantun atawa dongeng!*”. Meskipun tujuannya sama, yaitu menganalisis tapi soal-soal yang disajikan tidak menyajikan semua kompetensi, tidak menyajikan untuk menganalisis berdasarkan struktur.

#### **Struktur Materi Buku *Rancage Diajar Basa Sunda* Tingkat SMA/SMK/MA/MAK**

Struktur materi dalam Buku *Rancage Diajar Basa Sunda* jenjang SMA/SMK/MA/MAK pada umumnya sudah disajikan cukup lengkap serta relevan dengan kurikulum. Kesesuaian serta kelengkapan antara struktur atau isi materi

pengajaran dengan tuntutan kurikulum penting untuk diperhatikan, sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2010, hlm. 293) bahwa isi dalam buku teks minimal menjabarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Begitu pun dengan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016) bahwa materi pokok dalam pengajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Ditemukan bahwa struktur materi dalam penelitian ini mencapai 71.80% masuk dalam kategori *cukup*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Apriliana (2017, hlm. 709) bahwa bila persentase mencapai  $\leq 75\%$  dan  $\geq 60$  buku ini dianggap cukup baik dalam menyajikan komponen materi dalam buku teks sesuai dengan kurikulum. Berikut dideskripsikan bab pengajaran yang belum lengkap dari masing-masing kelas.

Struktur materi kelas sebelas memiliki persentase 71.80% dan masuk dalam kategori *cukup*. Di kelas sebelas terdapat dua bab (bab 1 dan 3) yang menyajikan komponen materi secara lengkap dan enam bab yang belum menyajikan komponen materi secara lengkap, yaitu kurang lengkap tiga bab (bab 2, 4, dan 5) dan tidak lengkap tiga bab (bab 6, 7, dan 8). Bab kurang lengkap akibat tidak menyajikan komponen prinsip yaitu bab 2 dan 4. Untuk bab kurang lengkap akibat tidak menyajikan komponen prosedur yaitu bab 5. Kemudian, bab tidak lengkap sebab hanya menyajikan

komponen fakta dan konsep, yaitu bab 6, 7, dan 8.

#### **Kedalaman Materi Buku *Rancage Diajar Basa Sunda* Tingkat SMA /SMK /MA /MAK**

Kedalaman materi dalam Buku *Rancage Diajar Basa Sunda* jenjang SMA/ SMK/MA/ MAK pada umumnya sudah disajikan cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa serta relevan dengan kurikulum. Kesesuaian serta kecukupan antara konsep materi dengan tuntutan kurikulum penting untuk diperhatikan, sebagaimana dikemukakan oleh Muslich (2010, hlm. 293), bahwa uraian materi harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituntut KIKD serta tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Begitu juga yang dikemukakan Pratiwi & Arif (2017, hlm. 2-3) bahwa materi yang disajikan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Bahkan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu dalam mencapai kompetensi dasar dan sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Ditemukan bahwa kedalaman konsep materi dalam penelitian ini mencapai 68.75% masuk dalam kategori *cukup*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2017, hlm. 709) bahwa bila persentase mencapai  $\leq 75\%$  dan  $\geq 60$

buku ini dianggap cukup baik dalam menyajikan konsep materi dalam buku teks sesuai dengan kurikulum.

Kedalaman materi di kelas sebelas memiliki persentase 68.75% dan masuk dalam kategori *cukup*. Di kelas sebelas terdapat tiga bab (bab 1, 2, dan 5) yang menyajikan konsep materi dengan cukup dan lima bab yang menyajikan konsep dengan kurang dalam memenuhi kompetensi siswa berdasarkan KD, yaitu bab 3, 4, 6, 7, dan 8. Dalam bab 3 tidak menyajikan mengenai aspek kebahasaan dalam teks *panumbu catur* atau moderator, hanya membahas struktur yang isinya berkaitan dengan rangkaian dalam mengatur suatu acara. Begitu pun dalam bab 8 tidak menyajikan mengenai aspek kebahasaan dalam cerita *wawacan*, tapi hanya membahas mengenai struktur, yaitu manggalasastra (alofon), isi, dan penutup (kolofon). Untuk bab 4 dan 6 sama-sama tidak menyajikan secara khusus mengenai struktur dan aspek kebahasaan. Bab 4 dalam materi cerita pendek dan bab 6 dalam materi novel. Dalam dua bab ini sama-sama tidak membahas mengenai struktur, tapi disajikan unsur-unsurnyaa, baik dalam cerita pendek maupun dalam novel. Begitu pun dalam bab 7 tidak menyajikan secara khusus mengenai struktur dan aspek kebahasaan dalam teks biografi. Meskipun tidak dibahas secara spesifik mengenai struktur dalam teks biografi, tapi dalam bab ini disajikan unsur-unsurnya. Menurut Isnendes (2010, hlm. 42) jika dilihat dari strukturnya, biografi terbagi dua, yaitu (1) berstruktur (jelas strukturnya) dan (2) tidak berstruktur (bebas strukturnya).

Dalam bab ini disajikan biografi jenis berstruktur dengan cara menyajikan unsur-unsur pembentuk dalam teks biografi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa relevansi isi buku teks *Rancage Diajar Basa Sunda* tingkat SMA/SMK/MA/MAK dengan KIKD Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk kondisi khusus dari segi relevansi pokok bahasan masuk dalam kategori *baik* dengan persentase 96.90%, dari segi struktur materi masuk dalam kategori *cukup* dengan persentase 71.80%, dan dari segi kedalaman materi masuk dalam kategori *cukup* dengan persentase 68.75%.

## REFERENSI

- Apriliana, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 704–713.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. (2019). *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Fazrini, D. L. (2015). Bahan ajar pidato dalam buku teks bahasa sunda (analisis gradasi materi ajar serta relevansinya dalam kurikulum 2013). *Lokabasa*, 6(2), 126–134. <https://doi.org/10.17509/ilb.v6i2.3161>
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suyanto, E. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisi/article/viewFile/774/424>
- Haerudin, D., Suherman, A., & Nugraha, H. S. (2019). The Quality and Values of Character Education in Sundanese Language Text Book of the 2013 Elementary School Curriculum. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.75>
- Isnendes, R. (2010). *Teori Sastra*. JPBD FPBS UPI.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://bsnp-indonesia.org/standar-proses/>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Masykur, R. (2019). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.
- Muslich, M. (2010). *Text book writing: dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Mustari, S. N. (2011). *Relevansi Materi Buku Ajar Basa Sunda SMA/SMK/MA dan SKKD*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wardani, O.P. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>